

ABSTRAK

Muhammad Saparudin (2020). *Konsep Wasatiyyah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah[2]:143 Menurut Prespektif Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Tidak sedikit paham yang mencoba masuk ke dalam agama Islam dan merobohkan sendi-sendi ajaran Islam, misalnya paham ekstrimisme (ghuluww). Islam sangat menentang ekstrimisme (ghuluww) dalam bentuk apapun. Hal ini ditunjukkan dalam kehidupan hari ini yang cenderung pemahaman agama yang eksklusif dan bahkan bebas(liberal). Namun terdapat tokoh-tokoh yang menyerukan pemahaman agama yang moderat atau disebut dengan Was{atiyyah. Salah satu tokohnya ialah Wahbah Zuhaili, yang mengajak kepada pemahaman Islam Was{atiyyah. Salah satu karya yang fenomenal ialah Tafsir al-Munir.

Rumusan masalah yang diajukan ialah bagaimana konsep Wasatiyyah menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. Tujuan dari penelitian ini ialah mampu menjawab konsep was}atiyyah dalam Tafsir al-Munir, yang merupakan pemahaman Wah{bah Zuh{aili terhadap teks al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan ialah ialah studi kepustakaan dengan menggunakan jenis penelitian Conten Analisis, menggunakan pendekatan Semantik Tosihiku Izutsu dan Metode Maud{ui karya al-Farmawi. Analisis data yang dilakuakn melakukan empat tahapan. Pertama ialah pengumpulan data, kedua, kategorisasi, ketiga, analis data dalam menjawab rumusan masalah, ketiga, melakukan penyajian data. Keempat, menyimpulkan hasil dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini ialah terdapat tiga point pertama derivasi ayat yang berkaitan dengan wasatiyyah ialah pada surat QS.*al-Baqarah* [2]:143. Lalu derivasi lain kata *wusta* dalam *al-Baqarah*[2]: 238, QS. *al-Maidah* [5]:89 dan QS *al-Adiyat*[100]: 5. Tiga dua turun di Mekkah yakni surat *al-Adiyat*[100]: 5 dan surat *al-Qalam*[68]: 28. Sedangkan dua surat lagi turun di Madinah yakni *al-Baqarah*[2]: 143, 238, dan surat *al-Maidah* [5]:89. Makna dasar dari kata wasatiyyah ialah pertengahan, sedangkan makna relasional pada kata Wasatiyyah merujuk kepada Allah, ibadah, sosial. Kedua, ialah hakikat dari wasatiyyah ialah bagaimana umat Muslim dapat menempatkan diri dari dua sikap ekstrem yang ditunjukkan oleh Yahudi dan Nasrani untuk tidak melupakan akhirat tetapi tidak meninggalkan kehidupan dunia. Ketiga, konsep yang dibangun dalam Wasatiyyah ialah bagaimana muslim mampu menempatkan diri dalam kebenaran dengan melihat dari berbagai sisi dan beriskap dengan prinsip adil.

Kata Kunci : *Wasatiyyah; Wahbah Zuhaili; Tafsir Al-Munir*